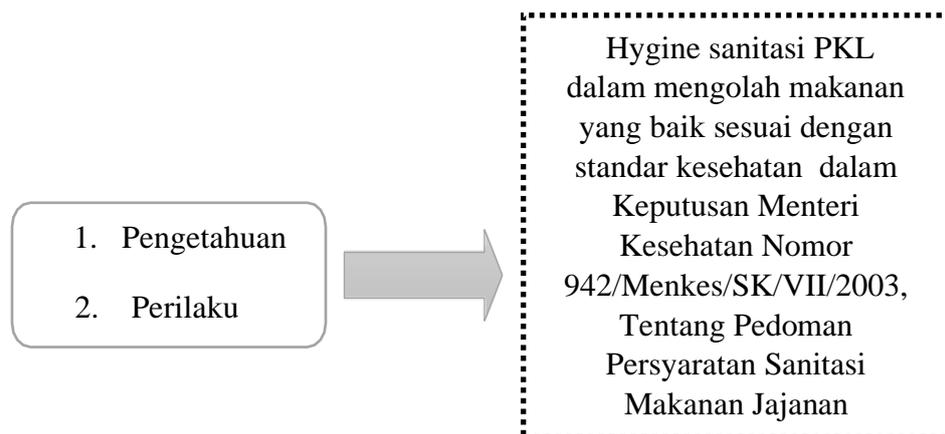


BAB III

METODE PENELITIAN

A. Kerangka Konsep

Konseptualisasi kerangka menggambarkan interrelasi atau koneksi antar konsep atau variabel yang akan ditelaah atau diukur dalam studi yang dijalankan (mengacu pada Notoatmodjo, 2018). Visualisasi kerangka konseptual untuk investigasi yang akan dilaksanakan diilustrasikan melalui tabel yang disajikan di bawah ini:



Gambar 3. 1. Kerangka Konsep

- Keterangan :
Variabel bebas : 
Variabel Terikat : 
Hubungan : 

B. Jenis Penelitian

Studi ini mengadopsi pendekatan deskriptif kuantitatif, bertujuan memaparkan praktik Higiene Sanitasi yang diterapkan oleh Penjaja Kaki Lima (PKL) di wilayah Kelurahan Karang Mumus, Kecamatan Samarinda Kota, dalam proses pengolahan makanan untuk meminimalisir potensi dampak negatif terhadap konsumen yang menikmati sajian mereka.

C. Populasi dan Sampel

Pada penelitian ini terdapat masing-masing sampel dan populasi yang akan di teliti yaitu:

1. Populasi

Berdasarkan data yang di dapat dari Kelurahan Karang Mumus tahun 2021 maka di dapat hasil PKL yang terdaftar yaitu berjumlah 101 PKL yang terdiri atas jenis usaha , angkringan , penjual kopi, dan penjual makanan dan minuman. Populasi pada penelitian ini adalah jumlah PKL yang berjualan di pinggir jalan atau pinggir sungai yang dekat dengan sekitar pelabuhan di Jalan Muso salim , Jalan P. Suriyansah , dan Jalan Yos Sudarso Kelurahan Karang mumus.

2. Sampel

Sampel pada penelitian ini menggunakan metode *Random Sampling*, yaitu dengan teknik pengambilan secara acak, namun seluruh populasi memiliki kesempatan yang sama untuk di pilih. Populasi berjumlah 101 PKL yang berjualan di pinggir jalan atau pinggir sungai

yang dekat dengan sekitar pelabuhan yakni di Jalan Muso salim , Jalan P. Suriyansah , dan Jalan Yos Sudarso Kelurahan Karang mumus. Untuk menentukan sampel pada penelitian ini maka akan di paparkan pada rumus *Slovin* di bawah ini menurut (Sugiyono 2017) :

Berdasarkan rumus tersebut sampel yang akan di gunakan dalam penelitian ini maka di ambil 10% dari total populasi maka di dapat hasil dengan jumlah sampel 50 PKL.

Penetapan kriteria meliputi inklusi dan eksklusi. Inklusi merujuk pada ciri-ciri umum subjek penelitian dari populasi sasaran yang dapat dijangkau untuk diteliti. Sementara itu, eksklusi mengacu pada proses mengeliminasi atau menyingkirkan subjek yang tidak sesuai dengan kriteria inklusi penelitian karena alasan tertentu (Nursalam, 2017).

Keterangan:

n : Besar ukuran sampel

N : Populasi

e : Tingkat eklusi

D. Variable Penelitian

Definisi operasional bertujuan agar saat dilakukannya penelitian tidak menimbulkan kesalahan pahaman dalam memaknai suatu konsep yang kaitannya dengan penelitian ini. Variabel yang akan di pakai saat dilaksanakan penelitian adalah sebagai berikut :

E. Definisi Operasional

Tabel 3.1 Definisi Operasional dan Kriteria Objektif

| No. | Variabel | Definisi | Alat Ukur | Skala Ukur | Kriteria Objektif |
|-----|-----------------|---|-----------|------------|---|
| 1. | Perilaku | Mengetahui perilaku PKL | Kuesioner | Ordinal | a. Pemberian skor hasil observasi menggunakan skala Guttman (Sugiyono, 2012) : <i>Persentase=</i> b. Pengkategorian hasil observasi: 1. Respon benar diberi skor 1. 2. Respon salah diberi skor 0. c. Kriteria persentase sebagai berikut (Budiman dan Riyanto, 2013) : 1. Baik, jika persentase jawaban responden sebesar > 50% 2. Kurang, jika persentase jawaban ≤ 50%. 3. |
| 2. | Pengetahuan PKL | Pengetahuan Penjamah (PKL) dalam mengolah pangan. | Kuesioner | Ordinal | a. Pemberian skor hasil observasi menggunakan skala Guttman (Sugiyono, 2012) : <i>Persentase=</i> b. Pengkategorian hasil observasi : 1. Respon benar diberi skor 1. 2. Respon salah diberi skor 0. |

| No. | Variabel | Definisi | Alat Ukur | Skala Ukur | Kriteria Objektif |
|-----|-----------------|--|-----------|------------|--|
| | | | | | c. Kriteria persentase sebagai berikut (Budiman dan Riyanto, 2013) : 1. Baik, jika persentase jawaban responden sebesar $> 50\%$ 2. Kurang, jika persentase jawaban $\leq 50\%$. |
| 3. | Praktik Hygiene | Pengolahan makanan dalam menerapkan praktik hygiene. | Observasi | Ordinal | a. Pemberian skor hasil observasi menggunakan skala Guttman (Sugiyono, 2012) : <i>Persentase=</i> b. Pengkategorian hasil observasi : 1. Respon ya diberi skor 1. 2. Respon tidak diberi skor 0. c. Kriteria persentase sebagai berikut (Arikunto, 2006) : 1. Baik, jika persentase jawaban responden sebesar $> 50\%$ 2. Kurang, jika persentase jawaban $\leq 50\%$. |

| No. | Variabel | Definisi | Alat Ukur | Skala Ukur | Kriteria Objektif |
|-----|----------|---------------------------------|-----------|------------|---|
| 4. | Sanitasi | Sanitasi dalam menjamah makanan | Observasi | Ordinal | <p>a. Pemberian skor hasil observasi menggunakan skala Guttman (Sugiyono, 2012) :</p> <p><i>Persentase=</i></p> <p>b. Pengkategorian hasil observasi :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Respon ya diberi skor 1. 2. Respon tidak diberi skor 0. <p>c. Kriteria persentase sebagai berikut (Arikunto, 2006) :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Baik, jika persentase jawaban responden sebesar $> 50\%$ 2. Kurang, jika persentase jawaban $\leq 50\%$. |

F. Pengumpulan Data

Penelitian yang akan dilakukan yaitu menggunakan pada dua data dimana data skunder dan data primer.

1. Data Sekunder

Pada data sekunder yakni berupa data jumlah pedagang kaki lima di Jalan Muso Salim, Jalan P Suriansyah, Jalan Yos Sudarso Kelurahan Karang Mumus Kecamatan Samarinda Kota yang diperoleh dari kelurahan Karang Mumus.

2. Data Primer

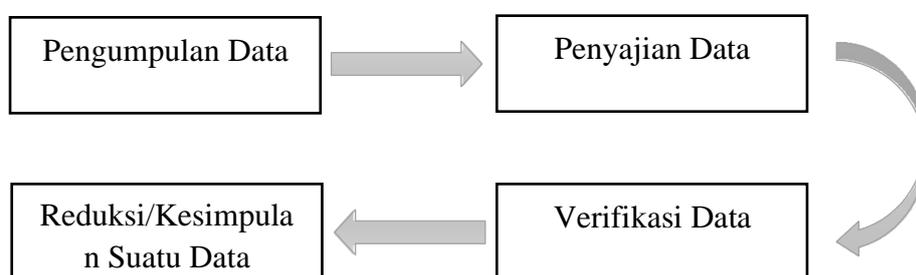
Data primer yaitu berupa data mengenai pengetahuan serta perilaku dan praktik hygiene sanitasi penjamah makanan yang diperoleh melalui wawancara dengan kuisisioner dan observasi.

G. Pengolahan dan Analisis Data

Analisis data yang digunakan berupa analisis univariat yakni analisis yang mengetahui frekuensi dari distribusi dari masing-masing variabel yang di teliti guna mengukur perilaku penjamah makananan. Variabel berupa perilaku kosumsi masyarakat , pengetahuan penjamah dan praktik higine dan sanitasi PKL, dan mengetahui dampak Kesehatan pada kosusmsi masyarakat yang sesuai standard kesehatan. Selain itu proses mengembangkan instrument menggunakan analisis bivariat yaitu hubungan korelasi variabel yang diuji diantaranya yaitu:

1. Uji Validitas

Validitas kuesioner diuji untuk menentukan keabsahan instrumen penelitian. Kuesioner dianggap valid ketika item-item pertanyaan atau pernyataan di dalamnya mencerminkan topik yang hendak diukur (Ghozali, 2012). Berdasarkan informasi yang terkumpul, analisis penelitian ini dimulai dengan proses membaca, mempelajari, dan mengkaji data secara mendalam. Tahapan analisis selengkapnya akan diilustrasikan melalui diagram yang disajikan di bawah ini:



Gambar 3.2. Langkah-langkah Analisis Data

2. Analisis Univariat

Analisis Univariat adalah analisis yang dilakukan untuk setiap variable yang diteliti. Analisis univariat dalam penelitian ini yaitu variabel perilaku pedagang kaki lima dalam menjamah makanan, pengetahuan pedagang kaki lima terkait bagaimana menjamah makanan dengan baik dan benar, serta variabel praktik hygiene sanitasi pedagang kaki lima dalam menjamah makanan yang akan dilihat berdasarkan observasi secara langsung.

H. Instrument Penelitian

Penelitian ini menerapkan instrumen analisis deskriptif, yang bertujuan memaparkan secara terstruktur, objektif, dan tepat mengenai realitas serta keterkaitan antar fenomena yang telah ditelaah sebelumnya. Metode pengumpulan data mencakup observasi langsung di lapangan, wawancara dengan responden, pengisian kuesioner, serta dokumentasi aktivitas. Mengacu pada Janice McDrury (*Collaborative Group Analysis of Data*, 1999) dalam Moleong (2009), proses analisis data kualitatif terdiri dari beberapa tahapan, yaitu:

Alat-alat yang akan diperlukan atau dipergunakan untuk mengumpulkan data penelitian sebagai berikut:

1. Pada lembar kuesioner I tentang karakteristik pada sampel dimana meliputi nama, umur, jenis kelamin, pendidikan terakhir dan jenis usaha.
2. Pada lembar kuesioner II mengukur tingkat pengetahuan dan perilaku pedagang kaki lima dalam menjamah makanannya.
3. Pada lembar observasi mengukur praktik hygiene sanitasi pedagang kaki lima dalam menjamah makanannya.

I. Jadwal Penelitian

Penelitian gambaran hygiene sanitasi makanan pada pedagang kaki lima (PKL) di kelurahan karang mumus kecamatan samarinda kota dilaksanakan pada bulan Januari sampai Juli 2023. Berikut dipaparkan table terkait jadwal penelitian berikut ini:

Tabel 3.2. Jadwal Kegiatan Penelitian

| No. | Jenis Kegiatan | Bulan | | | | | | |
|-----|--------------------------------|-------|-----|-----|-----|-----|------|------|
| | | Jan | Feb | Mar | Apr | Mei | Juni | Juli |
| 1. | Persiapan dan pengajuan judul | ■ | | | | | | |
| 2. | Pengajuan data | ■ | | | | | | |
| 3. | Penyusunan proposal penelitian | ■ | ■ | ■ | | | | |
| 4. | Seminar proposal | | | | ■ | | | |
| 5. | Penelitian di lapangan | | | | | ■ | ■ | |
| 6. | Pengolahan dan analisis data | | | | | | ■ | ■ |
| 7. | Penyusunan laporan akhir | | | | | | | ■ |
| 8. | Seminar akhir | | | | | | | ■ |